

**MEMBANGUN RESILIENSI PSIKOSOSIAL PADA REMAJA MELALUI
KONSUMSI BUDAYA *HALLYU***



Oleh:

Nining Ayu Pratiwi

NIM: 22200011073

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Ayu Pratiwi, S.Sos.
NIM : 22200011073
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Nining Ayu Pratiwi, S.Sos

NIM: 22200011073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Ayu Pratiwi, S.Sos.
NIM : 22200011073
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari ditemukan bukti telah dilakukannya plagiasi, maka saya bersedia menerima segala konsekuensinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Nining Ayu Pratiwi, S.Sos.
NIM: 22200011073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1075/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : Membangun Resiliensi Psikososial Pada Remaja Melalui Konsumsi Budaya Hallyu

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINING AYU PRATIWI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011073
Telah diujikan pada : Kamis, 26 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 671727ddc84bb



Pengaji II

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67172a2c0eab5



Pengaji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6715ffb52256c



Yogyakarta, 26 September 2024

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 671ee3ca27e01

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**MEMBANGUN RESILIENSI PSIKOSOSIAL PADA REMAJA MELALUI
KONSUMSI BUDAYA HALLYU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nining Ayu Pratiwi, S.Sos.
NIM : 22200011072
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts
(M.A).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 05 Maret 2024
Pembimbing,

Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A.
NIP. 197606112023212010

ABSTRAK

Tingkat ketidaksejahteraan psikososial di masyarakat tergolong cukup tinggi. Berbagai kalangan mengalami masalah-masalah psikososial terutama remaja yang saat ini sangat marak mengalami permasalahan psikososial. Tingginya angka remaja yang mengalami masalah psikososial menunjukkan bahwa tingkat ketahanan diri remaja akan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya itu rendah. Maka dalam hal ini penting untuk membangun resiliensi atau ketahanan psikososial pada remaja. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk membangun resiliensi psikososial pada remaja, seperti dengan memanfaatkan budaya populer *Hallyu* yang sangat digemari oleh remaja masa kini.

Meskipun telah banyak studi yang meneliti hal ini, namun masih sedikit yang diketahui tentang bagaimana dalam membangun resiliensi psikososial pada remaja dengan memanfaatkan budaya *Hallyu*. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana budaya *Hallyu* yang dikonsumsi para remaja ini dapat berkontribusi dalam proses membangun resiliensi psikososialnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode penelitian netnografi yang basis penelitiannya ialah ruang virtual atau internet. Pengambilan datanya dilakukan melalui observasi pada beberapa *platform* media sosial, wawancara dengan beberapa penggemar *Hallyu* dari berbagai komunitas atau fandom yang memiliki pengalaman, pengetahuan ataupun kontribusi terkait hal ini. Pemilihan sampelnya juga didasari pada usia remaja berusia 12 hingga 24 tahun dan belum menikah. Dilakukan juga diskusi kecil dengan kurang lebih tiga puluh penggemar, dan dokumentasi yang juga diperoleh dari berbagai sumber virtual.

Selama penelitian ini, telah ditemukan bahwa dalam konsumsi *Hallyu* dapat membantu dalam membangun resiliensi psikososial pada remaja. Data menunjukkan bahwa *Hallyu* dapat memenuhi faktor-faktor dalam membangun resiliensi psikososial pada remaja yaitu, faktor *social support* di mana budaya *Hallyu* mempengaruhi para remaja sehingga dapat termotivasi dan mendapatkan dukungan baik melalui lirik lagu K-Pop, K-Drama maupun para idola *Hallyu*. Faktor *cognitive skills* di mana mengkonsumsi budaya *Hallyu* ialah bentuk *coping style* dan *personal control* yang dipilih remaja ketika mengalami situasi dan kondisi yang tidak menyenangkan, terakhir ialah faktor *psychological resources*, produk *Hallyu* yang dikonsumsi oleh remaja mampu menimbulkan kesadaran remaja akan kemampuan diri sendiri dan menjadi tempat bereksplorasi, berinovasi dan mempelajari hal-hal baru yang berbeda dari apa yang telah dipelajari dilingkungannya.

Kata Kunci: Membangun resiliensi, psikososial, remaja, budaya *Hallyu*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan banyak nikmat dan hidayah-Nya. Menuntun manusia menuju ke jalan yang lurus serta di ridhai-nya yang terkandung di dalam Alquran dan sunnah. Turut dihaturkan juga sara syukur yang banyak kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudah dalam penyelesaian tesis ini yang berjudul “Membangun Resiliensi Psikososial Remaja Melalui Konsumsi Budaya *Hallyu*”, meskipun dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangannya. Shalawat dan salam tidak lupa pula dihadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tesis ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan magister sehingga dapat memperoleh gelar *Master of Art* (M.A) pada jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* konsetrasi Pekerjaan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ini juga dimaksudkan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai membangun resiliensi psikososial dengan memanfaatkan budaya Korea Selatan terutama pada remaja. Penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, namun diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah kajian keilmuan dalam lingkup pekerjaan sosial.

Selama proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah melindungi dan memberikan kemudahan, kelancaran, rahmat, hidayah dan karunia-Nya.
2. Orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti untuk terus melangitkan do'a, mendukung baik secara moril maupun materil kepada penulis. Memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada habisnya, pengorbanan, nasehat, kepercayaan dalam membekali dan mendidik hingga saat ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah-Nya dan menjauhkan dari marabahaya, selamat dunia akhirat, Aamiin.
3. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Nina Mariani Noor, SS. M.A selaku ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* dan pembimbing penulisan tesis penulis yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dukungan dan arahan dalam pembelajaran hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah tulus dan ikhlas untuk memberikan ilmunya dan melayani mahasiswa.
7. Teman-teman EXO-L dan penggemar *Hallyu* lainnya yang telah meluangkan waktunya untuk turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Sehingga dengan bantuan tersebut penelitian tesis ini dapat berjalan lancar dan selesai dengan baik.

8. Keluarga, kakak dan adik-adik yang turut mendukung juga mendo'akan dan kak Dian Pertiwi teman diskusi, cerita dan lainnya yang banyak membantu selama di Yogyakarta
9. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Konsentrasi Pekerjaan Sosial Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah tulus dan ikhlas melangitkan do'a dan dukungannya kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas hal tersebut dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya sebagai penutup penulis berharap semoga karya ilmiah tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Juli 2024

Penulis

MOTTO

有時候事情會變得非常累，但不要放棄。只要再堅持一會兒，一切很快就會結束。

때로는 상황이 감당하기 어려울 수도 있지만 포기하지 마십시오. 조금만 더 기다리면 모든 것이 곧 끝날 것입니다

There will be times when things get really tiring, but don't give up. Just wait a little longer and it will all be over soon

-EXO LAY-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta,

Mama dan Papa yang dengan segenap ketulusan dari hati atas doa-doa yang tak pernah putus, semangat, kepercayaan tak ternilai, yang tak hentinya mendukung putra-putrinya untuk terus mengeyam pendidikan setinggi mungkin.

Serta untuk saudari, saudara-saudara dan orang-orang terdekat yang turut mendoakan dan menyemangati.

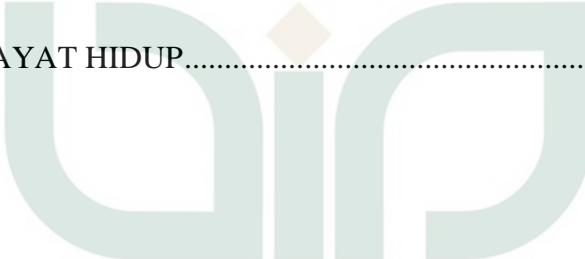


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
GLOSARIUM.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritis.....	17
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II: FENOMENA BUDAYA <i>HALLYU</i> DAN PERANNYA DALAM ASPEK KEHIDUPAN MASYARAKAT.....	32
A. Pendahuluan	32
B. Sejarah Lahir dan Berkembangnya <i>Hallyu</i>	33
C. Peran dan Pengaruh Budaya <i>Hallyu</i> dalam Kehidupan Masyarakat.....	44
D. Kesimpulan	49
BAB III: REMAJA DAN BUDAYA <i>HALLYU</i> DI INDONESIA	51
A. Pendahuluan	51
B. Penyebaran Budaya <i>Hallyu</i> Melalui Remaja	53

C. Antusiasme Remaja Terhadap Konsumsi Budaya <i>Hallyu</i>	59
D. Kesimpulan	70
BAB IV: KONSUMSI BUDAYA HALLYU DAN PEMANFAATANNYA DALAM MEMBANGUN RESILIENSI PSIKOSOSIAL REMAJA .	71
A. Pendahuluan	71
B. Pengaruh Budaya <i>Hallyu</i> Terhadap Remaja	72
C. Dinamika Psikososial Remaja dalam Konsumsi Budaya <i>Hallyu</i>	78
D. Membangun Resiliensi Psikososial Remaja dengan Konsumsi Budaya <i>Hallyu</i>	92
E. Kesimpulan	124
BAB V: PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	150
----------------------------------	------------



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Poster K-Drama Pertama Awal Kemunculan Gelombang <i>Hallyu</i> Berjudul <i>What is Love All About</i> dan <i>Stars in My Heart</i>	36
Gambar 2.2: Poster K-Drama yang Populer di Indonesia sebagai Awal Munculnya fenomena Gelombang Korea Selatan <i>Winter Sonata</i> dan <i>Autum in My Heart</i> ...	37
Gambar 2.3: Poster Resmi Film <i>My Sassy Girl</i> Korea Selatan dan Poster Film <i>My Sassy Girl</i> yang di Remake oleh indonesia.....	38
Gambar 2.4: Kumpulan beberapa <i>boy band</i> dan <i>girl band</i> Indonesia	41
Gambar 3.1: Statistik Perkembangan Penggunaan Media Sosial Global	54
Gambar 3.2: Pengguna Media Sosial Berdasarkan Usia.....	55
Gambar 3.3: Poster Penggemar <i>Hallyu</i> Berdasarkan usia	57
Gambar 3.4: Artis <i>Hallyu</i> yang Mengadakan Konser dan Festival di Indonesia Tahun 2023	60
Gambar 4.1: Unggahan Kreator Indonesia Mengenai Alasan Menyukai K-Pop.....	66
Gambar 4.2: Salah Satu Unggahan dari Akun <i>Fanbase</i>	69
Gambar 4.3: Salah Satu Video Unggahan dari Akun <i>Fanbase NCT</i>	84
Gambar 4.4: Salah Satu Komunitas <i>Hallyu</i> (K-Pop)	101


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Izin Penggunaan Konten	138
Lampiran 2: <i>Interview Guide</i>	144
Lampiran 3: Hasil Pengolahan Data	145



GLOSARIUM

- 2NE1 : Grup K-Pop legendaris yang dibentuk oleh YG Entertainment tahun 2009. Memiliki lagu yang ikonik dan diakui di berbagai negara. Dikenal sebagai pionir gaya *girl crsuh* dengan konsep kuat dan pemberdayaan wanita yang merupakan sesuatu yang baru dan inovatif di industri K-Pop
- 2PM : Grup pria Korea Selatan yang dibentuk oleh JYP Entertainment pada tahun 2008. Juga merupakan bagian dari grup One Day yang dibentuk oleh Park Jin-Young yang mana grup Musik ini dibagi menjadi dua yaitu 2PM dan 2AM
- 7icon : Grup vocal wanita populer asal Indonesia tahun 2010 dibawah naungan Keci Music beranggotakan tujuh orang
- Aespa : Grup vocal wanita generasi keempat yang aktif sejak tahun 2020 di bawah naungan SM Entertainment. Memiliki konsep unik yang menggabungkan dunia nyata dan dunia virtual
- Anxiety disorder* : Gangguan kecemasan yang merupakan salah satu masalah kesehatan mental dengan individu yang mengalami kecemasan secara berlebihan
- Autoimmune* : Penyakit yang mana sistem kekebalan tubuh menyerang sel-sel yang sehat dalam tubuh
- Band rock indie* : Sub-genre musik rock yang berasal dari Inggris, Amerika Serikat dan Selandia baru pada awal hingga pertengahan tahun 1980-an
- Basic law for cultural industries promotion* : Undang-undang yang disahkan oleh pemerintahan Korea Selatan tahun 1999 untuk mempromosikan dan memfasilitasi industri budaya
- Beast : Dikenal juga sebagai B2ST grup pria yang dibentuk oleh Cube Entertainment tahun 2009
- Big Bang : Grup musik K-Pop legendaris yang dibentuk tahun 2006 oleh YG Entertainment yang menjadi salah satu grup dengan peran pesar dalam mempopulerkan K-pop secara global dan juga disebut sebagai *Kings of K-Pop*

Bipolar	: Masalah kesehatan mental yang menyebabkan perubahan suasana hati, energi, tingkat aktivitas, konsentrasi dan kemampuan berpikir.
Blackpink	: Grup vocal wanita asal Korea Selatan yang dibentuk oleh YG Entertainment dengan empat orang anggota yang aktif sejak 2016 hingga saat ini
BoA	: Penyanyi, penulis lagu dan penari asal Korea Selatan yang menjadi salah satu pionir dan ikon dalam industri musik K-pop. Memiliki julukan " <i>Queen of K-pop</i> " dengan pengaruhnya yang besar
<i>Boy band</i>	: Grup musik yang terdiri dari anggota pria yang berfokus pada vocal. Koreografi dan penampilan visual. Mengusung genre pop dengan memasukkan unsur-unsur musik lain
<i>Brand ambassador</i>	: Istilah pemasaran untuk seseorang atau grup yang dipekerjakan dengan kontrak oleh sebuah organisasi atau perusahaan untuk mempromosikan suatu merek dalam bentuk produk atau jasa, baik hubungan nasional maupun internasional
<i>Bullying</i>	: Tindakan agresif berupa penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja kepada seseorang bertujuan untuk melukai orang lain
Cherrybelle	: Grup vocal wanita asal Indonesia yang dibentuk tahun 2011 melalui audisi dibawah naungan CBM Entertainment
<i>Corn dog</i>	: Makanan khas Amerika Serikat dan Korea Selatan yang terbuat dari sosis dilapisi dengan tepung jagung kasar dan digoreng
Day6	: Band pop rock Korea Selatan yang dibentuk oleh JYP Entertainment pada 7 September 2015
<i>Direct message</i>	: Istilah pada aplikasi Media sosial <i>Instagram</i> berupa pesan pribadi yang dikirim secara online
DVD	: Perangkat optical disk untuk menyimpan <i>software</i> dan juga aplikasi komputer termasuk juga game dan file video
Ekspor	: Produk atau jasa yang dibuat di satu negara tetapi dibeli atau dikonsumsi di negara lain

EXO	: Grup musik pria asal Korea Selatan yang dibentuk oleh SM Entertainment tahun 2011 dan debut tahun 2012
EXO-SC	: Sub-unit resmi kedua dari grup vocal pria Korea Selatan-Tiongkok, EXO. Dibentuk pada tahun 2019 dengan dua anggota EXO yaitu Chanyeol dan Sehun
Fanatisme	: Keyakinan, sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan yang terlalu kuat, ekstrem dan atau berlebihan terhadap sesuatu, ideologi, kelompok, agama, tokoh dan hal tertentu lainnya
<i>Fanbase</i>	: Tempat para penggemar berkumpul, berinteraksi dan mendukung secara kolektif tokoh atau fenomena yang disukai
<i>Fancon (fanmeeting and concert)</i>	: Perpaduan dari konser dan <i>fanmeeting</i> yang biasanya diselenggarakan oleh para artis-artis K-Pop dengan skala yang lebih kecil daripada konser sehingga bersifat lebih intim dan akrab
Fandom	: Istilah yang digunakan untuk komunitas penggemar yang memiliki minat atau kesukaan yang sama. Berfokus pada karya, artis, grup dan atau fenomena budaya tertentu
<i>Fanmeeting</i>	: Acara yang dapat mempertemukan idola seperti aktor atau penyanyi dengan penggemarnya
Gen Z	: Sebutan yang diperuntukkan kepada generasi yang lahir pada 1997 hingga 2012
<i>Girl band</i>	: Grup musik yang terdiri dari anggota perempuan yang berfokus pada vocal, koreografi dan penampilan visual. Mengusung genre pop dengan memasukkan unsur-unsur musik lain
Global	: Meluas ke seluruh dunia atau mendunia
Globalisasi	: Proses integrasi internasional yang terjadi dikarenakan adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan lainnya
<i>Golden age</i>	: Tahapan pertumbuhan dan perkembangan terpenting pada masa awal kehidupan anak
H.O.T (<i>High-five of Teenagers</i>)	: Grup Musik K-pop pria pertama yang dibentuk di Korea Selatan atau pelopor genre musik pop Korea yang dibentuk oleh SM Entertainment

iKON	: Grup idola pria yang dibentuk oleh YG Entertainment pada tahun 2015 yang diperkenalkan dalam acara realitas <i>WIN: Who is Next</i> sebagai tim b yang mengalami kegagalan debut dan berhasil debut dalam acara realitas survival berjudul <i>Mix & Match</i>
Itzy	: Grup musik perempuan besutan JYP Entertainment dengan lima orang anggota yang memulai karirnya sejak 2019
K-Drama (Korean Drama)	: Serial televisi yang diproduksi oleh Korea Selatan dengan berbagai genre seperti romantis, komedi, fantasi, thriller, sejarah dan melodrama. Memiliki durasi episode yang lebih pendek, berfokus kepada pengembangan karakter, dan menggambarkan budaya Korea Selatan dari segi bahasa, gaya hidup hingga kebiasaan sosial
Kimchi	: Makanan Khas Korea yang terbuat dari sayuran yang difermentasi dan diberi bumbu pedas
Konformitas	: Perilaku atau sikap seseorang yang menyesuaikan diri dengan norma, aturan atau harapan yang berlaku dalam kelompok sosial atau masyarakat yang bertujuan untuk dapat diterima dan diakui dalam kelompok tersebut
Konten kreator	: Orang yang membuat dan membagikan konten di media digital berupa tulisan, foto, video, podcast dan lainnya
Korean Wave (<i>Hallyu</i>)	: Gelombang Korea yang istilahnya merujuk pada fenomena penyebaran budaya pop Korea Selatan secara mendunia
K-Pop (Korean Pop)	: Genre musik populer yang berasal dari Korea Selatan mencakup berbagai genre musik seperti pop, hip-hip, R&B, elektronik dan dance. Memiliki koreografi yang menarik, video musik spektakuler, visual yang mencolok, produksi musik yang berkualitas yang di dalamnya terdapat elemen-elemen budaya Korea Selatan yang unik tembusuk mode, bahasa dan gaya hidup
Le Sserafim	: Grup vocal wanita hasil dari kolaborasi yang dilakukan oleh Source Music dan Hybe Corporation yang debut pada tahun 2022
LS	: <i>Lightstick</i> tongkat LED yang digunakan untuk memeriahkan konser musik terutama K-Pop

Mamamoo	: Grup vocal wanita asal Korea Selatan yang dibentuk oleh Rainbow Bridge World tahun 2014 dan debut di tahun yang sama dengan menjadi salah satu debut K-Pop terbaik pada tahun tersebut oleh kritikus
<i>Marketplace</i>	: Platform online yang berperan sebagai pihak ketiga atau perantara antara penjual dan pembeli untuk mempermudah transaksi jual beli barang dan jasa
Media mainstream	: Media berita massa besar yang dapat mempengaruhi sejumlah besar orang dan merefleksikan serta membentuk keadaan pemikiran yang ada
<i>Merchandise</i>	: Barang atau produk yang dijual atau diperdagangkan untuk mendukung kegiatan promosi
Milenial	: Sebutan yang diperuntukkan kepada generasi yang lahir pada 1981 hingga 1996
Modernisasi	: Pergeseran sikap dan mentalitas masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini
<i>Muse</i>	: Orang yang menjadi inspirasi oleh seorang seniman
MV	: <i>Music Video</i> atau video klip musik
NCT (<i>Neo Culture Technology</i>)	: Grup musik pria proyek musik K-pop yang diproduksi oleh SM Entertainment dan diperkenalkan pada tahun 2016. Memiliki konsep unik dengan sistem “infinite members” dengan beberapa sub-unit seperti NCT 127, NCT Dream, WayV dan NCT Wish yang fokus pasar dan genre berbeda dengan total 25 anggota
Netizen	: Sebutan untuk orang yang terlibat secara aktif dalam dunia maya atau internet secara umum
<i>Noraebang</i>	: Karaoke ala Korea Selatan yang biasanya dilakukan secara massal
<i>Odeng</i>	: Makanan ringan khas Korea Selatan yang terbuat dari campuran daging ikan dan tepung
P1harmony	: Grup vocal pria yang dibentuk oleh FNC Entertainment pada tahun 2020

PC	: Photocard berupa kartu foto yang berisi foto seseorang atau idola
<i>Platform</i>	: Wadah digital terkhusus aplikasi <i>mobile</i>
Psikososial	: Merujuk kepada hubungan pikiran, perilaku dan kesehatan mental seseorang dengan kehidupan sosial
<i>Ramyeon</i>	: Hidangan mi kuah Khas Korea yang memiliki cita rasa yang pedas
Red Velvet	: Grup vocal wanita Korea Selatan yang dibentuk oleh SM Entertainment pada tahun 2014 dengan memiliki lima anggota dan memiliki konsep yang beragam
Resiliensi	: Kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi tidak menyenangkan atau sulit
Riize	: Grup vocal pria Korea Selatan yang dibentuk dan dikelola oleh SM Entertainment yang aktif sejak tahun 2023 dan beranggotakan tujuh orang
S.E.S	: Salah satu grup musik perempuan Korea Selatan pertama yang dibentuk tahun 1997 oleh SM Entertainment dan merupakan salah satu pelopor dalam industri musik Korea Selatan
<i>Schizophrenia</i>	: Gangguan kesehatan mental yang ditandai dengan halusinasi, delusi, pikiran dan perilaku tidak teratur
Secret Number	: Grup idola perempuan multinasional Korea Selatan berada dibawah naungan Vine Entertainment yang debut pada tahun 2020
Shinhwa	: Salah satu grup musik K-pop legendaris yang dibentuk tahun 1998 oleh SHINHWA Company dan juga salah satu pionir dalam industri musik Korea Selatan
SM Entertainment	: Perusahaan hiburan Korea Selatan pertama yang didirikan oleh Lee Soo-man tahun 1995 dan salah satu perusahaan hiburan terbesar di Korea Selatan, beroperasi sebagai label rekaman, perusahaan produksi musik dan konser, manajemen acara dan rumah penerbitan musik
Smash	: Grup vocal laki-laki asal Indonesia yang dibentuk oleh Starsignal tahun 2010

SNSD (<i>Girls' Generation</i>)	: Grup musik K-Pop asal Korea Selatan yang dibentuk pada tahun 2007 oleh SM Entertainment. Salah satu grup musik wanita yang membantu mempopulerkan K-Pop di seluruh dunia dan memiliki julukan <i>Nation's Girl Group</i> di Korea Selatan
Super Junior (SuJu)	: Grup musik pria yang dibentuk pada tahun 2005 oleh SM Entertainment dengan 13 anggota dan saat ini aktif dengan embilan anggota
<i>The Rose</i>	: Band asal Korea Selatan yang dibentuk oleh J&Star Entertainment dan aktif sejak tahun 2017
Treasure	: Grup vocal pria Korea Selatan yang dibentuk oleh YG Entertainment melalui program YG Treasure Box
<i>Tteokbokki</i>	: Hidangan Korea berupa tepung beras yang dimasak dalam bumbu gochujang yang pedas dan manis
TVXQ	: Grup musik pria Korea Selatan yang dibentuk oleh SM Entertainment tahun 2003. Grup K-Pop paling sukses dan berpengaruh terutama di Asia Timur dan memiliki julukan <i>Kings of K-Pop</i> karena dampak besar mereka dalam menyebarluaskan gelombang <i>Hallyu</i> (Korean Wave) ke seluruh dunia
Twice	: Grup musik perempuan asal Korea Selatan yang dibentuk oleh JYP Entertainment melalui program <i>reality show</i> bernama <i>Sixteen</i> pada tahun 2015 dan resmi debut pada tahun yang sama
<i>Variety show</i>	: Acara varietas, acara ragam atau tayang ragam yang merupakan pertunjukan hiburan musik dan komedi sketsa yang dipandu oleh pembawa acara
VCD	: Kepingan CD yang bisa digunakan untuk menyimpan data suara dan juga video
<i>Website</i>	: Halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga dapat diakses diseluruh dunia selama terhubung dengan jaringan internet
<i>Wonder Girls</i>	: Grup musik perempuan yang dibentuk oleh JYP Entertainment tahun 2007. Salah satu grup K-Pop yang meraih kesuksesan internasional dan salah satu grup pertama yang memasuki tangga lagu Billboard Hot 100 di Amerika Serikat

- Xkwavers (*Xtraordinary Kwavers*) : Sebuah komintas atau gerakan hijrah tempat berkumpulnya para fans K-Pop dan Korean Drama Indonesia yang ingin menjadi *X-traordinary*
- X-School : Ruang jumpa untuk seluruh *Korean Wavers* di Indonesia dari berbagai fandom atau komunitas juga untuk berbagai agama yang di mana bersama-sama belajar tentang Islam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ialah salah satu fase dalam pertumbuhan individu yang menjadi pondasi dalam menentukan bagaimana masa depannya yang akan datang.¹ Terdapat berbagai aspek dalam tumbuh dan berkembang yang dialami pada masa remaja, salah satunya ialah aspek psikososial. Perkembangan psikososial pada remaja terhubung dengan kehidupan masa depan yang akan dijalani. Perkembangan psikososial yang baik pada remaja menandakan adanya kematangan emosional. Di mana remaja mampu untuk mengendalikan emosinya seperti kesedihan, kebahagiaan, tekanan dan lain sebagainya dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.² Kematangan emosional ini menandakan bahwa remaja telah mencapai pada psikososial yang sejahtera. Namun, perkembangan psikososial pada remaja sering kali mengalami gangguan yang berakhir pada terjadinya krisis kesejahteraan psikososial.

Krisis kesejahteraan psikososial pada remaja saat ini menjadi suatu topik yang banyak diperbincangkan. Melihat dalam beberapa waktu belakangan banyak remaja yang mengalami gangguan psikososial seperti stres, depresi, cemas berlebihan, emosi yang tidak terkontrol dan lain sebagainya. Gangguan psikososial

¹ Siti Rahmah, "Menjadi Remaja Berdaya," Djuanda University, 2022, <https://unida.ac.id/artikel/menjadi-remaja-berdaya>.

² Eci Winengsih et al., *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Remaja*, ed. Ilda Melisa and Neila Sulung (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023).

yang didasari pada adanya goncangan mental dan emosional pada remaja akan sangat mempengaruhi kehidupan serta tumbuh kembang remaja itu sendiri. Tingginya angka gangguan psikososial pada remaja dapat terlihat melalui data Riskesdas (riset kesehatan dasar). Pada tahun 2018 terdata sebanyak 11 juta dari 273,8 juta penduduk Indonesia dengan rentang usia 15 tahun hingga 24 tahun mengalami masalah gangguan kesehatan mental seperti depresi. Jika dipersentasekan jumlah remaja yang mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi ini mencapai angka 6,1%.³

Bebagai masalah psikososial seperti stres, kecemasan berlebihan dan lainnya menurut beberapa ahli kesehatan ialah suatu penyakit atau gangguan yang memiliki potensi besar untuk menghancurkan kehidupan seseorang. Adanya kekacauan pada aspek biologis, psikologis dan juga sosial adalah poin dari terjadinya gangguan-gangguan ini pada individu. Pada dasarnya ketiga aspek ini saling berkaitan satu sama lain.⁴ Keterkaitan aspek-aspek inilah yang menjadi alasan bahwa gangguan psikososial begitu berbahaya hingga mampu mengancam nyawa seseorang.

Banyaknya angka kematian remaja yang disebabkan oleh bunuh diri adalah bentuk nyata dari bahayanya gangguan psikososial. Secara *global* kasus bunuh diri mampu mencetak angka hingga 10.000 kasus.⁵ Besarnya angka kasus tindakan

³ Alfina Ayu Rachmawati, "Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja," Environmental Geography Student Association, 2020, <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>.

⁴ Regis Machdy, *Loving The Wounded Soul Alasan Dan Tujuan Depresi Hadir Di Hidup Manusia*, ed. Yohana Shera (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019).

⁵ Rachmawati, "Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja."

bunuh diri secara global ini menunjukkan bahwa masyarakat dunia sedang mengalami peningkatan pada masalah psikososial. Indonesia sendiri dalam kasus tindakan bunuh diri mampu mencapai jumlah seribu kasus setiap tahunnya. Melalui data yang diperoleh dari Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia pada tahun 2020 terdapat 670 kasus bunuh diri resmi yang terjadi.⁶

Pada tahun 2023 terhitung dari Januari hingga Mei, Kepolisian Negara Republik Indonesia telah mencatat sebanyak 451 kasus tindakan bunuh diri di Indonesia, dengan tiga orang dalam satu harinya yang melakukan tindakan tersebut.⁷ Berfokus pada meningkatnya kasus bunuh diri pada remaja tercatat bahwa dalam kurun waktu 11 tahun terakhir terhitung dari 2012 hingga 2023 sebanyak 46,63 persen remaja telah melakukan tindakan ekstrem dengan cara mengakhiri hidupnya.⁸ Adanya fikiran remaja untuk mengakhiri hidup menurut ahli *sociodologist* sebanyak 4,2 persen siswa tergolong pada usia remaja awal dan sebanyak 6,9 persen mahasiswa yang tergolong pada remaja akhir telah memiliki pemikiran demikian. Sebanyak tiga persen dari remaja akhir seperti mahasiswa ini bahkan telah melakukan tindakan percobaan bunuh diri dimulai dengan melakukan menyakiti diri sendiri secara fisik hingga akhirnya dapat mengakhiri hidup.⁹

⁶ Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia, "Statistik Bunuh Diri," Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia, 2022, <https://www.inasp.id/suicide-statistics>.

⁷ Yan Infokrim, "Kasus Penemuan Mayat Dan Bunuh Diri Meningkat Di 2023," Pusiknas Bareskrim Polri (Jakarta Selatan, 2023), https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kasus_penemuan_mayat_dan_bunuh_diri_meningkat_di_2023.

⁸ Humas BRIN, "BRIN Bahas Kondisi Kesehatan Jiwa Remaja Indonesia Dari Aspek Psikososial," brin.go.id, 2023, <https://brin.go.id/ork/posts/kabar/brin-bahas-kondisi-kesehatan-jiwa-remaja-indonesia-dari-aspek-psikososial>.

⁹ Rachmawati, "Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja."

Banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi di Indonesia maupun dunia saat ini sehingga bunuh diri pun telah menempati urutan ketiga yang menjadi penyebab kematian terbesar dunia dengan rentang usia 15 hingga 29 tahun per data 2021. Tingginya angka kematian yang disebabkan oleh tindakan bunuh diri ini disebabkan oleh gangguan psikososial seperti stres, depresi dan kecemasan berat yang mencapai angka 80 hingga 90 persen.¹⁰ Gangguan psikososial ini dapat dialami oleh individu dari berbagai kalangan, dan remaja saat ini menjadi golongan rentang mengalami guncangan mental dan emosional yang dapat menjerumuskan kepada gangguan masalah psikososial.

Kerentanan remaja terjerumus ke dalam masalah gangguan psikososial terlihat dari hasil survei yang dilakukan oleh *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) memperlihatkan bahwa remaja dengan rentang usia 10 tahun hingga 17 tahun memiliki gangguan psikososial yaitu gangguan pada kesehatan mentalnya dengan perbandingan satu banding tiga. Setara dengan 15,5 juta dan 2,45 juta remaja Indonesia yang terdiagnosis memiliki gangguan mental.¹¹ Besarnya tingkat gangguan psikososial pada remaja disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti mengalami kesulitan hingga tekanan dalam menyesuaikan diri dengan teman, bullying, tekanan dalam belajar, permasalahan sosial ekonomi, ketidakharmonisan rumah tangga atau keluarga, perundungan (*bullying*), kekerasan dan faktor-faktor lainnya.

¹⁰ World Health Organization, “Suicide,” who.it, 2024, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>.

¹¹ Gloria Barus, “Hasil Survei I-NAMHS: Satu Dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental” (Jakarta Selatan, 2022), <https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/>.

Masa remaja merupakan masa di mana dalam proses perkembangannya terhubung dengan fase dewasa.¹² Persiapan menjalani masa dewasa yang akan datang dengan pembentukan kepribadian yang baik dapat dilakukan pada masa remaja. Dapat dikatakan bahwa masa remaja ini menjadi salah satu pondasi dalam membentuk kepribadian dan ketahanan remaja dalam menghadapi masa depan. Remaja tergolong salah satu kalangan yang rentan akan mengalami gangguan psikososial saat ini. Kerentanan inilah yang menyebabkan remaja perlu untuk membangun ketahanan serta beradaptasi dengan situasi dan keadaan yang tidak menyenangkan tersebut.

Pada masa perkembangannya penting bagi remaja untuk mencapai kesejahteraan psikososialnya. Kondisi psikososial yang baik dan sejahtera diperkirakan dapat menimbulkan kemampuan untuk menghadapi dan menjalani masa yang akan datang dengan lebih baik. Tercapainya kesejahteraan psikososial pada remaja ini menunjukkan adanya kemampuan untuk menangani, mengelola serta beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang tidak menyenangkan setelah munculnya berbagai permasalahan yang dapat mengundang adanya stres, depresi, kecemasan, dan gangguan psikologis dan sosial lainnya.¹³

Krisis kesejahteraan psikososial pada remaja dengan melihat data-data yang menunjukkan banyaknya remaja yang mengalami gangguan psikososial hingga melakukan hal-hal negatif, maka perlu untuk membangun ketahanan diri atau

¹² Ermis Suryana et al., "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1956–63, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>.

¹³ Eka Nur Wahyuliningsih, "Kondisi Psikososial Pada Anak Berhadap Dengan Hukum Di LPKA Kelas II Kota Bandung," *Skripsi* (2019).

resiliensi pada diri remaja. Resiliensi itu sendiri merupakan sebuah pondasi yang di bangun di dalam diri individu dengan bentuk kekuatan dan ketangguhan positif untuk mengembalikan kondisi psikologisnya kearah yang lebih baik, sehingga mampu untuk keluar dari keterpurukan.¹⁴

Membangun resiliensi pada remaja baik pada aspek psikologis maupun sosialnya perlu untuk dilakukan. Banyak aksi positif yang dapat dilakukan remaja dalam proses membangun resiliensi psikososial. Seperti melakukan penyadaran akan rasa ketidaknyamanan yang dirasakan, mencari pengalihan dengan berbagai kegiatan yang disukai seperti membaca, menulis, mendengarkan musik dan bermain game, berkumpul dan berkomunikasi dengan teman atau kerabat dan sebagainya.¹⁵

Membangun resiliensi mencakup beberapa faktor salah satunya ialah budaya. Dukungan sosial yang didapat dari nilai-nilai suatu budaya dapat mengarahkan remaja kepada ketahanan dalam menghadapi tekanan dan keterpurukan. Berbicara mengenai budaya, di kalangan remaja saat ini terdapat budaya yang begitu populer dan banyak diminati yaitu budaya *Hallyu*. Fenomena *Hallyu* ini tidak hanya menyebar di Indonesia saja, namun juga menyebar di berbagai belahan dunia. Budaya *Hallyu* tersebar dengan cepat melalui teknologi yang semakin canggih, di

¹⁴ Indriyati Eko Purwaningsih, Ryan Sugiarto, and Sulistyo Budiarto, “Kesejahteraan Psikologis Dalam Hubungannya Dengan Kecemasan Dan Dukungan Sosial,” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.13427>.

¹⁵ Mandy Rich, “6 Tips Remaja Bisa Menjaga Kesehatan Mental Selama Coronavirus (COVID-19) | UNICEF Indonesia” (Unicef Indonesia, 2020), <https://www.unicef.org/id/coronavirus/tips-remaja-menjaga-kesehatan-mental-selama-covid-19>.

mana dengan teknologi segala sesuatu dapat dilakukan dengan mudah termasuk penyebaran budaya.

Budaya *Hallyu* yang tersebar mencakup drama atau serial tv, musik, makanan, fesyen, bahasa, kecantikan dan lain sebagainya.¹⁶ Kepopuleran *Hallyu* secara global terlihat dari jumlah penggemarnya yang pada akhir 2023 mencapai angka 225 juta orang dengan peningkatan 24 kali lipat sejak tahun 2012 dengan 9,26 juta penggemar.¹⁷ Sedangkan kepopuleran *Hallyu* Indonesia dibuktikan melalui data *Korean foundation for International Culture Exchange* (KOFICE) pada tahun 2021 terdata bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-4 dunia yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap budaya *Hallyu*.¹⁸

Ketertarikan akan budaya negeri gingseng ini menarik berbagai kalangan masyarakat, terutama kalangan muda seperti remaja. Dominan dari remaja di Indonesia menyukai budaya *Hallyu* seperti musik dan serial drama televisi. Melalui dua produk dari budaya *Hallyu* ini ketertarikan remaja melebar kepada produk *Hallyu* lainnya seperti kecantikan, makanan dan lain sebagainya.¹⁹ Ketertarikan dan minat akan budaya *Hallyu* seperti pada musik K-Pop dan K-Drama menjadi hiburan tersendiri bagi sebagian besar remaja.

¹⁶ Idola Perdini Putri, Farah Dhiba Putri Liyan, and Reni Nuraeni, “K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia,” *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 69–70, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>.

¹⁷ Park Hye Ri, “Jumlah Penggemar Hallyu Di Dunia Capai Rekor 200 Juta Orang,” [indonesia.korea.net/NewsFocus/Society/view?articleId=248358](https://indonesian.korea.net/NewsFocus/Society/view?articleId=248358).

¹⁸ Henry, “Indonesia Tempati Urutan Ke-4 Penggemar Korean Wave Terbesar Di Dunia,” *Liputan6*, 2021, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4678671/indonesia-tempati-urutan-ke-4-penggemar-korean-wave-terbesar-di-dunia>.

¹⁹ Ida Ri'aeni et al., “Pengaruh Budaya Korea (K-POP) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon,” *Communications* 1, no. 1 (2019): 1–26, <https://doi.org/10.21009/communications.1.1.1>.

Namun melihat perkembangannya saat ini, budaya *Hallyu* yang diserap oleh para remaja kini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata. Budaya *Hallyu* difungsikan sebagai alat penyembuhan bagi banyak remaja yang mengalami gangguan kesehatan mental baik itu ringan atau pun berat. Berdasarkan laporan hasil survey dari Tirto.id, terdapat sebanyak 67,21% menyatakan bahwa *Hallyu* dapat menghilangkan stres. Hal ini lebih dominan dibandingkan *Hallyu* sebagai hiburan yang sebanyak 66,67%.²⁰ Pada wawancara yang dilakukan oleh Joey Teo Kai Ting dalam sebuah studinya juga menemukan bahwa musik pop Korea yang merupakan bagian dari budaya *Hallyu* memiliki fungsi pengalihan. Musik kpop dapat membantu penggemar untuk mengalihkan perhatian terhadap pikiran negatif dan memberikan kenyamanan dan penyembuhan tersendiri bagi penggemar atau peminatnya.²¹

Melihat dari beberapa data yang ditemukan mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat dalam beberapa tahun ke belakang, terdapat dua fenomena yang menjadi topik pembicaraan dan pemberitaan di masyarakat. Pertama ialah fenomena maraknya terjadi aksi bunuh diri yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh masalah psikososial. Fenomena kedua ialah gelombang Korea Selatan atau *Hallyu*, yang mana fenomena ini juga sangat populer di kalangan remaja dan dapat mempengaruhi psikososial remaja secara positif.

²⁰ Fina Nailur Rohmah, "Riset: Mayoritas Responden Sebut K-Pop Bantu Hilangkan Stres," tirto.id, 2022, <https://tirto.id/riset-majoritas-responden-sebut-k-pop-bantu-hilangkan-stres-gAoq>.

²¹ Joey Teo Kai Ting, "Managing Depression With K-Pop Fandoms" (National University of Singapore, 2019).

Berfokus kepada aspek psikososial, terjadinya fenomena tindakan ekstrim yang dilakukan oleh remaja, sejauh ini faktor utamanya ialah rendahnya tingkat ketahanan diri atau resiliensi yang dimiliki oleh remaja. Jika terus dibiarkan maka angka bunuh diri atau tindakan ekstrim lainnya yang dilakukan oleh remaja di Indonesia akan terus meningkat. Kondisi ini perlu untuk dibenahi, maka dari itu membangun resiliensi psikososial pada remaja penting untuk dilakukan, sedangkan fenomena *Hallyu* dapat dimanfaatkan untuk mendukung hal ini.

Melalui uraian yang telah dijabarkan tersebut perlu untuk dilakukannya pendeskripsian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab hal-hal yang berhubungan dengan topik yang diteliti serta dapat memperkuat data yang ada. Ketertarikan peneliti akan hal ini dikarenakan terdapat keselarasan akan situasi dan kondisi remaja saat ini dengan tren yang banyak digemari kalangan muda sehingga dapat dimanfaatkan dalam membangun remaja yang memiliki resiliensi psikososial yang baik, sehingga peneliti pun mengangkat judul “**Membangun Resiliensi Psikososial Pada Remaja Melalui Konsumsi Budaya *Hallyu***”.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa budaya *Hallyu* banyak digemari oleh remaja di Indonesia?
2. Bagaimana remaja penggemar *Hallyu* membangun resiliensi psikososialnya dengan mengkonsumsi budaya *Hallyu*?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui mengapa remaja Indonesia banyak yang menggemari budaya *Hallyu*.

- b. Mengetahui bagaimana remaja penggemar *Hallyu* dapat membangun resiliensi psikososialnya dengan memanfaatkan konsumsi budaya *Hallyu*.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Signifikansi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Signifikansi Penelitian secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan atau referensi untuk bahan studi dan juga referensi pada penelitian selanjutnya. Penelitian yang membahas hal-hal terkait dengan membangun resiliensi psikososial pada remaja agar terciptanya remaja dengan psikososial yang sejahtera dan memiliki tingkat ketahanan yang stabil.

- b. Signifikansi Penelitian secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dari berbagai pihak seperti remaja, orang tua, guru, masyarakat, lembaga-lembaga yang menangani gangguan psikososial serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam membangun resiliensi psikososial remaja dapat memanfaatkan, mengembangkan dan mengarahkan budaya *Hallyu* yang digemari banyak remaja tersebut. Sehingga nilai positif dari budaya ini dapat diserap menjadi subjek dalam membangun resiliensi psikososial remaja.

D. Kajian Pustaka

Masa remaja merupakan masa yang penting untuk dihadapi individu sebagai persiapan menuju masa dewasa. Baik pada aspek psikologis maupun sosialnya harus mencapai pada suatu kesejahteraan agar remaja dapat tumbuh dengan baik di masa yang akan datang. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kehidupan masa remaja seorang individu. Zaman yang semakin modern dengan teknologi yang berkembang pesat dan cepat akan terlibat dalam kehidupan remaja. Budaya populer Korea Selatan yang disebut dengan *Hallyu* dalam penyebarannya sangat terikat dengan teknologi yang mudah dan cepat merambah ke dalam kehidupan remaja. Sehingga tidak dapat dihindari bahwa budaya *Hallyu* ini terlibat dalam proses perkembangan dan pertumbuhan remaja.

Perkembangan teknologi memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan dan pertumbuhan remaja. Persebaran budaya dengan cepat dilakukan melalui teknologi sehingga dalam proses persebaran budaya *Hallyu* teknologi memiliki peran yang cukup besar. Pada penelitian Monique Fiolitha M.T memperlihatkan bagaimana teknologi seperti media audiovisual dimanfaatkan dengan baik oleh Korea Selatan untuk menyebarkan budayanya. Produk budaya seperti K-Pop (musik) dan K-Drama yang dikemas dengan baik serta kemudahan akses akan media audiovisual ini dengan cepat menarik ketertarikan remaja akan budaya tersebut. Kebudayaan serta gaya hidup masyarakat Korea Selatan yang ditampilkan dalam K-Drama maupun K-Pop sering kali ditiru oleh para remaja yang

menggemarkinya. Perubahan gaya hidup baik itu dari sikap maupun kebiasaan remaja dipengaruhi oleh konsumsi *hallyu* melalui media teknologi.²²

Ananta Prayoga Hutama Syam turut memaparkan dalam penelitiannya bahwa *Hallyu* mempengaruhi gaya hidup remaja dengan mengikuti jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi, fesyen serta kecantikan dari K-Drama atau K-Pop. Budaya *Hallyu* juga menimbulkan kebiasaan perilaku konsumtif pada remaja yang disebabkan oleh adanya *bandwagon effect* yaitu efek ikut-ikutan yang muncul akibat dari penggunaan media sosial. Tren *Hallyu* ini juga mempengaruhi tingkat kesadaran remaja sebagai generasi muda akan substansi halal dari produk-produk *Hallyu* yang dikonsumsi. Terlihat jelas bahwa fenomena budaya *Hallyu* sangat mempengaruhi aspek ekonomi, sosial dan budaya generasi muda seperti remaja.²³

Ketertarikan remaja akan budaya *Hallyu* ini juga menimbulkan berbagai macam dampak atau pengaruh, seperti dalam tulisan Anisa Agustanti yang memaparkan bagaimana budaya *Hallyu* ini dapat memunculkan fanatisme dan juga konformitas pada diri remaja. Banyaknya penggemar dari budaya *Hallyu* melahirkan komunitas-komunitas penggemar sesuai dengan apa yang diminatinya. Melalui kelompok inilah budaya *Hallyu* mempengaruhi perubahan perilaku remaja menjadi fanatisme dan juga konformitas terhadap hal yang digemari tersebut.²⁴

²² Monique Fiolitha M T, "Peranan Audiovisual Dalam Fenomena Hallyu Sebagai Budaya Dan Gaya Hidup Remaja Di Jakarta," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2020): 184–201, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2729>.

²³ Ananta Prayoga and Hutama Syam, "The Korean Wave Phenomena in Youth and Halal Industry: Opportunities and Challenges," *Jurnal Ekonomi Industri Halal* 3, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/likuid.v3i1.21548>.

²⁴ Anisa Agustanti, "Fanatisme Dan Konformitas Korean Wave Pada Remaja," *Edu Consilium Jurnal BK Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 51–65, <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>.

Selain itu, budaya *Hallyu* Korea Selatan yang telah melahirkan komunitas-komunitas penggemar dijadikan wadah baru dalam berbagai kegiatan seperti halnya berdakwah. Melihat dari paparan Iqomah Richtig di dalam tulisannya mengenai dakwah Islam di kalangan anak muda penggemar budaya *Hallyu*. Terlihat adanya keranjangan atau fanatisme terhadap budaya *Hallyu* yaitu drama yang sangat berlebihan dilakukan oleh remaja sehingga melemahnya religiusitas. Memanfaatkan kepopuleran budaya *Hallyu* yang kemudian diadaptasikan sebagai wadah untuk melakukan dakwah agar penggemar atau Kpopers mampu untuk keluar dari zona fanatisme yang sebelumnya telah merusak keagamaannya. Mulai dari kelompok penggemar yang diadaptasi dengan dakwah Islam hingga penggunaan unsur-unsur budaya Korea Selatan (*Hallyu*) dalam setiap kegiatan dakwahnya. Cara pandang dan keteguhan dalam memegang nilai agama oleh penggemar atau Kpopers menjadi suatu pembeda.²⁵

Perilaku-perilaku seperti fanatisme remaja akan *Hallyu*, konsumtif terhadap berbagai produk *Hallyu*, serta perubahan gaya hidup lainnya yang dilandasi oleh budaya *Hallyu* disebabkan oleh adanya kuantitas konsumsi *Hallyu* yang berlebihan dilakukan oleh remaja. Dian Fitri dalam penelitiannya mengenai *parasocial interaction* terhadap K-Popers remaja ditemukan bahwa konsumsi *Hallyu* memang mempengaruhi kehidupan sehari-hari remaja. kegiatan mencari informasi, menyaksikan konser, menonton musik video dan lain sebagainya bentuk dari adanya keinginan remaja untuk memiliki interaksi parasosial yang lebih intens

²⁵ Iqomah Richtig, "Saranghae Fillah! Fandom Hijrah Dalam Lanskap Dakwah Islam Di Kalangan Anak Muda Indonesia" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

dengan sosok yang dikagumi dalam budaya *Hallyu*. Sehingga tanpa sadar remaja mengkonsumsi *Hallyu* melalui Media sosial ini mengalami ketidakseimbangan dalam kehidupan sehari-harinya.²⁶

Bergeser kepada pengaruh atau dampak lain yang ditimbulkan, budaya *Hallyu* juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang, hal ini terdapat pada tulisan Amriana, Misbahul Munir dan M. Athoiful Fanan.²⁷ Melalui penelitian yang dilakukan pada tulisan tersebut terdapat suatu fakta bahwa drama Korea Selatan yang banyak diminati oleh individu maupun masyarakat mampu mempengaruhi kondisi psikologis peminatnya. Melalui drama Korea Selatan dengan fokus pada salah satu drama yang berjudul *start up* ini mempengaruhi semangat, mood dan juga kepribadian dari peminatnya.

Semangat yang dibangun oleh peminatnya dari drama tersebut seperti keinginan kuat untuk terus berjuang dalam mencapai suatu tujuan, tidak mudah menyerah, berani dan inovatif. Perasaan bahagia dan baik juga didapatkan oleh peminat setelah menonton drama tersebut. Kepribadian peminat dari drama tersebut juga dipengaruhi seperti adanya harapan untuk memiliki kekuatan mental yang besar dan juga berani untuk berpendapat di dalam maupun di luar forum. Tidak hanya berpengaruh dalam hal-hal tersebut, drama Korea Selatan ini juga mempengaruhi fisik dari peminatnya yaitu dengan munculnya keinginan

²⁶ Dian Fitri, Asti Ruwanti, and Firunika Intan Cahyani, "Korean Hallyu : Parasocial Interaction Study of Teenage K-Popers," *International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education* 1, no. 3 (2024): 19–29, <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i3.167>.

²⁷ Amriana, Misbahul Munir, and M Athoiful Fanan, "Dampak Drama Korea Start Up Terhadap Kondisi Psikologis Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Selama Pandemi," *Al-Tazkia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11, no. June (2022): 1–11, <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v11i1.5226>.

berpenampilan menarik dengan memiliki postur tubuh dan fesyen yang ideal. Penerimaan diri juga menjadi bentuk positif dari pengaruh budaya *Hallyu* berupa tontonan drama televisi.

Penerimaan diri perlu untuk dilakukan seseorang, terutama pada remaja yang dalam hal ini akan menunjukkan bahwasannya remaja tersebut berada pada kondisi psikologis yang baik dan resilien. Tindakan resiliensi yang berupa penerimaan diri menandakan bahwa remaja tersebut memiliki psikologis yang sejahtera. Dapat terlihat dalam tulisan Anugrah Mawarti yang memfokuskan tulisannya pada kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan. Pada tulisannya tersebut menjelaskan bahwa penerimaan diri bagi remaja merupakan bentuk dari kesejahteraan psikologis.²⁸

Psikologis yang sejahtera merupakan hasil dari proses membangun resiliensi psikososial positif pada remaja. Membangun resiliensi psikososial remaja itu melibatkan aspek eksternal, yang mana dipengaruhi oleh adanya peran orang lain di dalam prosesnya. Seperti adanya peran dukungan dari orang tua yang mempengaruhi psikososial remaja yang dipaparkan di dalam tulisan Asmawati Eka Lestari. Menangani masalah psikososial remaja, orang tua memiliki peran untuk memberikan dukungan dengan memegang prinsip menjadi sosok yang dapat dicontoh dengan baik, mendampingi remaja di masa perkembangannya, memenuhi

²⁸ Anugerah Mawarti, "Pengaruh Self-Compassion Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro, Surakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

kebutuhannya serta mendidik dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.²⁹

Membangun resiliensi psikososial pada individu merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Dinda Ayu Prastiwi Berlianti di dalam tulisannya mengatakan bahwa membangun dan juga memberikan dukungan psikososial itu ialah bentuk dari penanganan masalah psikososial individu. Seperti pada PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) lansia di BRTPD (Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas) yang membangun kesejahteraan psikososial dengan memberikan dukungan psikososial yang berfokus pada lansia. Hal ini membantu sebagai pengontrol stress, emosi dan kesemasan yang sangat mengganggu pada lansia terutama selama masa pandemi Covid-19.³⁰

Melalui beberapa penelitian yang sebelumnya telah ditelusuri, pembahasan yang memfokuskan pada pembangunan resiliensi psikososial remaja melalui konsumsi budaya *Hallyu* belum ada yang secara khusus mengkaji hal tersebut. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan kepada remaja yang menggemari budaya *Hallyu*, yang mana dalam proses membangun resiliensi psikososial remaja ini memanfaatkan budaya *Hallyu* yang dikonsumsi oleh remaja. Penelitian-penelitian di atas telah membantu peneliti untuk melihat dan memposisikan letak penelitian ini.

²⁹ Asmawati Eka Lestari, "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Psikososial Anak Jalanan (Studi Kasus Di Kampung Tukangan Kota Yogyakarta)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

³⁰ Dinda Ayu Prastiwi Berlianti, "Dukungan Psikososial Dalam Pelayanan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

E. Kerangka Teoritis

Resiliensi pada dasarnya ialah suatu hal yang perlu ada dalam diri setiap individu, tidak hanya pada orang dewasa saja, akan tetapi juga pada remaja yang masih berada dalam fase tumbuh dan berkembang. Gabungan dari beberapa lembaga seperti UNESCO, *Civilian International Research Centre*, *International Children's Centre*, *Pan American Health Organization*, WHO, *International Chatolic Child Bureau* dan *Bernard van Leer Foundation* pada tahun 1995 menyatakan bahwa resiliensi itu ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun masyarakat untuk mencegah, menghadapi, meminimalisasi, mengubah hingga menghilangkan dampak negatif yang dihasilkan dari suatu situasi dan kondisi yang tidak menyenangkan.³¹

Grotberg dalam bukunya berpendapat bahwa resiliensi dimaknai sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bertahan dan beradaptasi serta menjadi kuat ketika mengalami situasi dan kondisi yang tidak menyenangkan atau kesengsaraan.³² Selain Grotberg, Reivich dan Shatte turut mengemukakan pendapatnya mengenai definisi resiliensi, yang mana mereka mengatakan bahwa resiliensi ialah gambaran dari kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi *adversity* atau trauma dengan cara yang lebih positif, sehat dan produktif.³³ Begitu juga dengan Richardson melihat resiliensi sebagai suatu proses

³¹ Eem Munawaroh and Esya Anesty Mashudi, *Resiliensi Kemampuan Bertahan Dalam Tekanan Dan Bangkit Dari Keterpurukan*, ed. Hamidulloh Ibda, II (Semarang: Pilar Nusantara, 2019).

³² Edith H. (Edith Henderson) Grotberg and Bernard van Leer Foundation., *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit* (America: Benard Van Leer Foundation, 1995).

³³ Karen Reivich and Andrew Shatte, *The Resilience Factor 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles* (United States: Three Rivers Press, 2003).

koping yang dilakukan oleh individu dalam mengatasi stresor, kesulitan, perubahan, dan juga tantangan. Adanya kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan, keluar dari ketidaknyamanan serta emosi negatif merupakan suatu resiliensi.³⁴ Kemudian Steven M. Southwick dan Dennis S. Charney dalam bukunya juga mengemukakan definisinya mengenai resiliensi. Mereka berpendapat bahwa resiliensi itu mengarah kepada dimilikinya kemampuan oleh individu dalam mengatasi berbagai masalah dan kesulitan yang dialaminya. Hal ini bukan berarti individu akan kebal terhadap masalah atau kesulitan yang ada namun ketika dihadapkan masalah atau kesulitan individu mampu untuk mengatasi hal tersebut secara lebih positif dan dapat mempertahankan aspek-aspek penting dalam kehidupan.³⁵

Melalui beberapa definisi yang dipaparkan oleh beberapa tokoh ini, garis besar dari resiliensi ialah di mana dalam menghadapi berbagai ketidaknyamanan seperti stres, trauma, dan masalah-masalah psikologis maupun sosial lainnya, individu mampu untuk menangani, bertahan, bangkit hingga menghilangkan ketidaknyamanan akan peristiwa-peristiwa yang telah dialami sebelumnya. Margot Holaday dan Ruth W. Mcpearson pun mengembangkan konsep resiliensinya dengan memfokuskan pada bagaimana resiliensi dapat menjadi sebuah kemampuan individu dalam mengadaptasikan dirinya dengan segala polemik kehidupan yang signifikan dan terkoneksi dengan gangguan emosional

³⁴ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Pertama (Jakarta Timur: Kencana, 2022).

³⁵ Steven Southwick and Dennis Charney, *Resilience The Science of Mastering Life's Greatest Challenges, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, Second Edi (United Kingdom: Cambridge University Press, 2018), <https://doi.org/10.1017/9781108349246>.

dan mental serta dapat memiliki kemampuan untuk membangun kompetensi walaupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan.³⁶ Memiliki resiliensi terutama pada anak-anak ataupun remaja akan mempermudah untuk mengatasi kesulitan atau trauma yang dihadapinya.

Terbentuknya resiliensi pada individu terutama remaja dikarenakan adanya interaksi yang sifatnya dinamis, bersumber pada sumber daya internal dan juga sumber daya eksternal.³⁷ Terdapat beberapa faktor yang memiliki peran dalam menstimulasi terbangunnya resiliensi pada diri individu terutama remaja. Diantaranya ialah *social support* yang merupakan faktor pembangun resiliensi yang dapat berupa pengaruh budaya, dukungan komunitas, dukungan dari diri sendiri dan juga keluarga, kemudian *cognitive skills* yang mana sumber dari faktor ini berasal dari sumber internal atau dari diri individu itu sendiri seperti kecerdasan, *coping style*, *personal control*, dan juga *assignment of meaning*. Terakhir ialah faktor *psychological resources* yang mana pada faktor ini individu mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang sedang dialaminya dengan memiliki empati yang tinggi dan lain sebagainya sehingga hal tersebut mampu menjadikannya tahan terhadap hal-hal tidak menyenangkan seperti stres dan lainnya.³⁸

³⁶ Margot Holaday and Ruth W Mcpearson, "Resilience and Severe Burns," *Journal of Counseling & Development* 75, no. June (1997): 12–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1997.tb02350.x>.

³⁷ Grotberg and Bernard van Leer Foundation., *A Guide to Promoting Resilience in Children : Strengthening the Human Spirit*.

³⁸ Holaday and Mcpearson, "Resilience and Severe Burns."

Membangun resiliensi untuk mencapai tujuan menjadi individu yang resilien tidak lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan psikososial. Psikososial ialah gabungan dari suatu kondisi pada individu yang mencakup dari psikologis dan sosial. Kedua hal ini memiliki keterkaitan dan kemudian dikembangkan. Pada teorinya Erikson menjelaskan bahwa psikososial ialah istilah yang mengacu kepada tahap kehidupan individu mulai dari dilahirkan hingga wafat. Pengaruh sosial atau lingkungan hidup saling terhubung dengan perkembangan fisik dan psikologis dari seorang individu.³⁹ Selain itu dalam kamus lengkap psikologi, psikososial merupakan sesuatu hal bersinggungan dengan aspek sosial yang di dalamnya juga mencakup faktor-faktor psikologis. Singkatnya psikososial ini suatu gambaran hubungan kondisi sosial dan psikologis seseorang dalam hal kesehatan mental atau juga emosionalnya.

Kondisi psikologis seorang individu yang dipengaruhi oleh kondisi sosialnya ialah bentuk dari hubungan yang dinamis dari keduanya. Hal ini juga dapat berada dalam kondisi yang terbalik, di mana kondisi psikologis seseorang mempengaruhi kondisi sosialnya. Terlihat dari bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.⁴⁰ Cara pandang dan menanggapi segala sesuatu hal yang ada di lingkungannya tersebut dengan kecenderungan pada sisi positif masuk kepada kategori individu yang berada pada status kesehatan mental yang stabil.

³⁹ Binus University, "Kamus Psikologi: E – Psychology," Binus University Faculty of Munanities, n.d., <https://psychology.binus.ac.id/kamus-psikologi/kamus-psikologi-e/>.

⁴⁰ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, *Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam, Kemenpppa.Go.Id*, 2019, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

Pada dasarnya ketika seseorang mengalami ketidakberfungsi sosial pada dirinya tidak hanya dapat dilihat melalui aspek psikologisnya yang terdiri dari pikiran, emosi serta perilaku. Akan tetapi dapat terlihat juga dari aspek biologisnya. Aspek sosial, psikologis dan juga biologis ialah tiga hal yang akan saling berkaitan satu sama lain ketika terjadinya ketidakberfungsi pada salah satu aspek.⁴¹ Ketidakberfungsi atau ketidakseimbangan yang terjadi pada individu terutama pada mental atau jiwanya ialah suatu gangguan psikososial.

Banyak hal yang menyebabkan terjadinya gangguan psikososial pada individu terutama remaja diantaranya, tekanan dari berbagai aspek seperti akademik, keluarga, pertemanan dan lain sebagainya sebagainya. Gangguan psikososial memiliki beberapa bentuk,⁴² diantaranya yaitu gangguan kecemasan atau dikenal dengan *anxiety disorder* mulai dari tingkat ringan hingga berat. Perlu diketahui bahwa *anxiety* tergolong pada penyakit mental di mana penderitanya mengalami kecemasan yang sangat berlebihan dan tidak dapat dikendalikan, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.⁴³

Kemudian gangguan psikososial lainnya ialah depresi yang marak terjadi pada individu yang muncul bersamaan dengan adanya rasa kecemasan. Ditandai dengan dirasakannya kesedihan yang berlebihan, tidak bersemangat, murung, merasa tidak berharga dan lain sebagainya. Hal ini sering kali menimbulkan aksi-aksi ekstrem

⁴¹ Adi Fahrudin, *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsi Sosial*, ed. Nurul Falah Atif, 1st ed. (Bandung: Refika Aditama, 2018).

⁴² Rahajeng Ikawahyu Indrawati, Ni Putu Putri Puspitaningrum, and Reno Fitria Sari, *Mengenal Gangguan Psikososial Pada Anak*, 1st ed. (Jakarta: Kemenpppa.Go.Id, 2019), <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/cd4df-buku-dukungan-psikososial.pdf>.

⁴³ Fenty Febriyana, "Analisis Studi Kasus Klien Dengan Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorder)," *Jurnal Perspektif* 2, no. 2 (2022): 149–54, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v2i2.281>.

oleh penderitan seperti adanya keingin untuk bunuh diri. Gangguan psikososial depresi juga bentuk reaksi yang diterima dari peristiwa-peristiwa yang menyakitkan seperti penganiayaan, kematian, masalah keluarga, penindasan dan lain sebagainya.⁴⁴

Gangguan psikososial selanjutnya ialah stres yang merupakan suatu perasaan yang membuat individu merasa tidak nyaman dan hal ini sedikit berbeda dengan depresi. Kemudian juga terdapat gangguan psikososial trauma yaitu adanya perubahan perilaku seorang individu setelah mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan. Selain itu ada juga beberapa gangguan psikososial lainnya seperti bipolar, gangguan kepribadian dan juga *schizophrenia* yang saat ini banyak yang terjangkit penyakit mental tersebut.⁴⁵

Memiliki mental yang sehat dan baik adalah salah satu aspek penting bagi remaja untuk membangun dan mencapai psikososial yang sejahtera. Mental yang sejahtera membawa kepada kebahagiaan serta adanya kemampuan dalam memperkuat ketahanan atau resiliensi dirinya terhadap gangguan psikososial yang dialaminya. Individu dapat membangun resiliensi dengan melakukan berbagai macam cara ketika menghadapi hal-hal negatif yang mengganggu kestabilan psikososialnya.

Masa remaja ialah masa di mana individu mengalami suatu transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini seorang individu akan mengalami

⁴⁴ Rizem Aizid, *Melawan Stres & Depresi*, ed. Kaha Anwar, 1st ed. (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

⁴⁵ Indrawati, Puspitaningrum, and Sari, *Mengenal Gangguan Psikososial Pada Anak*.

perubahan-perubahan pada beberapa aspek seperti pengetahuan (kognitif), emosi, sosial dan juga akhlak.⁴⁶ Masa remaja pun juga merupakan penghubung antara masa remaja dan masa dewasa. Maka dari itu perlu untuk remaja mulai mempersiapkan dirinya demi mencapai kehidupan selanjutnya yang lebih baik dengan menjadi individu yang resilien.

Peranan penting yang dimiliki oleh remaja dalam keberlangsungan masa depan bangsa, perlu memiliki kesehatan dan kestabilan pada aspek fisik, psikologis dan juga sosial. Remaja perlu untuk dikenalkan pada berbagai hal yang akan berpengaruh untuk dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan masa remaja akan membawa individu kepada perubahan-perubahan fisik, emosional, intelektual dan juga spiritual. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja dalam pertumbuhannya sering kali rentan akan gangguan psikososial.

Tumbuh menjadi remaja yang baik ataupun buruk dalam proses perubahan-perubahan tersebut tidak luput dari adanya pegaruh internal maupun eksternal. Pengaruh dari dalam diri remaja itu sendiri merupakan faktor internal, sedangkan faktor eksternalnya meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan sosial, teknologi, budaya dan lain sebagainya. Saat ini yang paling berpengaruh dalam perkembangan remaja ialah teknologi yang dihasilkan dari perkembangan zaman yang semakin modern. Perkembangan sistem informasi yang terjadi membawa pengaruh besar bagi remaja, pengaruh negatif maupun positif.⁴⁷ Hal inilah yang

⁴⁶ Rima Wirenviona and Anak Agung Istri Dalem Cinthya Riris, *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, ed. Iswari Hariastuti (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

⁴⁷ Rizky Amalia, "Sosialisasi Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Penanggulangan Seks Bebas Pada Remaja," in *Perempuan, Anak Dan Keluarga Dalam Arus Perubahan*, ed. Anggaunita Kiranantika (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 79.

menjadikan masa remaja salah satu dari fase *golden age* dalam perkembanganya.

Di mana perlu untuk dibentuknya hal-hal positif, keterampilan-keterampilan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang beragam.

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi di mana hal apapun dapat diakses dengan mudah. Seperti akses persebaran budaya *Hallyu* yang menjadi suatu fenomena di berbagai belahan dunia. Kpop itu sendiri merupakan bagian dari *Hallyu* atau juga dikenal dengan *korean wave* sebagai istilah yang digunakan untuk budaya Korea yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Seperti halnya yang dituturkan oleh Jin Dal Yong sebagai seorang profesor serta ahli dalam bidang media global dan budaya populer Korea Selatan, yang mana di dalam bukunya mengatakan bahwa Korean Wave atau *Hallyu* merupakan sebuah istilah yang digunakan secara luas dalam menggambarkan penyebaran produk budaya Korea Selatan seperti program televisi, musik pop, film, *game online*, fesyen, kecantikan dan *smartphone* atau elektronik lainnya secara internasional.⁴⁸ Korean Wave atau *Hallyu* juga dipandang sebagai bagian dari “*Korean Dream*” yang merupakan sebuah simbol dari cita-cita dan visi Korea Selatan di masa depan yang diutarakan oleh mantan presiden Korea Selatan, Moon Jae-in.⁴⁹ Budaya *Hallyu* lebih identik dengan budaya musik Korea Selatan yang memiliki jumlah peminat yang banyak

⁴⁸ Dal Yong Jin, *New Korean Wave: Transnational Cultural Power in The Age of Social Media* (Chicago: University of Illinois Press, 2016).

⁴⁹ Yunhee Kim, “The K-Wave: South Korea’s Soft Power Bliss,” [ispionline.it](https://www.ispionline.it/en/publication/k-wave-south-koreas-soft-power-bliss-33969), 2022, <https://www.ispionline.it/en/publication/k-wave-south-koreas-soft-power-bliss-33969>.

dan drama televisinya, namun budaya populer ini juga merambah pada segi lain seperti kecantikan, fesyen, kuliner dan lain sebagainya.⁵⁰

Tersebarnya budaya *Hallyu* sehingga banyak diminati atau dikonsumsi oleh remaja yang mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti teknologi ini, sekiranya dalam membangun resiliensi psikososial remaja dapat dimanfaatkan. Budaya *Hallyu* memiliki perannya sendiri dalam membantu remaja terutama bagi penggemarnya untuk mengembangkan diri menjadi individu yang resilien. Adanya kepuasaan, rasa nyaman dan bahagia serta juga termotivasi menjadi langkah awal untuk remaja penggemar *Hallyu* untuk memperkuat ketahanan diri sehingga dapat bertahan dan bangkit menemukan celah untuk menghadapi gangguan psikososial yang dihadapinya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian netnografi. Netnografi ialah bentuk dari adaptasi etnografi dengan ruang lingkup virtual yang berkaitan dengan studi budaya dan komunitas online atau virtual. Sehingga metode netnografi membutuhkan sarana media komputer untuk mengumpulkan sumber-sumber data yang diperlukan.⁵¹ Robert V. Kozinets di dalam bukunya yang berjudul *Netnography: Doing*

⁵⁰ Depi Mawatdah, "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

⁵¹ Gatut Priyowidodo, *Monograf Netnografi Komunikasi Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan*, ed. Prajna Vita, 1st ed. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2022).

*Ethnographic Research Online.*⁵² Mengatakan bahwa netnografi merupakan suatu metode penelitian observasional yang berbasis pada ruang virtual atau online. Interaksi kelompok individu yang dihasilkan dari koneksi internet atau media komputer menjadi sebuah sumber data utama.

Pada penelitian kualitatif ini terdapat beberapa cara dasar untuk mendapatkan data atau infomasi yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵³ Penelitian yang menggunakan metode netnografi dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi di beberapa *platform* media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Twitter* dan *TikTok* yang menunjang persebaran budaya *Hallyu* di kalangan remaja. Pada proses wawancaranya juga dilakukan secara virtual melalui media sosial *Whatsapp* dengan melakukan panggilan video dan percakapan berbasis teks (*chatting*), wawancara juga melalui *Instagram* dengan melakukan *direct message* kepada narasumber.

Wawancara ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana sample yang diambil ialah dari berbagai kelompok atau fandom penggemar *Hallyu* yang ada di Indonesia dengan syarat dan kriteria usia yang telah ditentukan. Sampel ini juga merupakan penggemar yang berasal dari berbagai komunitas atau fandom *Hallyu* yang memiliki pengalaman, pengetahuan atau kontribusi yang relevan dan mendalam dalam konteks permasalahan yang

⁵² Robert V Kozinets, *Netnography Doing Ethnographic Research Online*, 1st ed. (London: SAGE Publications, Ltd, 2010).

⁵³ J Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, *Rake Sarasin*, Pertama (Sukabumi: CV Jejak, 2010).

terjadi dan diteliti pada masa remajanya.⁵⁴ Syarat dan kriteria dalam pemilihan sample berdasarkan pada kategori usia remaja yang telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) yaitu 12 hingga 24 tahun dan belum menikah.⁵⁵

Berdasarkan hal tersebut, narasumber pada wawancara ini ialah penggemar *Hallyu* dari berbagai fandom seperti EXO-L yaitu penggemar grup EXO, NCTZen penggemar grup NCT, Once yang merupakan penggemar grup Twice, dan multifandom lainnya. Proses wawancara dilakukan dengan sebelas narasumber, tujuh diantaranya diwawancarai secara intens, meliputi narasumber dengan inisial F (23), ZR (19), AT (24), VM (26), DT (26), E (27), dan D (27). Narasumber tambahan berjumlah empat orang dengan inisial FLM (22), IA (29), VAP (24) dan NL (17). Beberapa narasumber dilihat dari usianya tidak tergolong pada usia remaja di atas 24 tahun, namun diarenakan status beberapa narasumber tersebut belum menikah sesuai dengan rujukan kelompok usia remaja dari WHO (*World Health Organization*) dan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) maka masih tergolong pada kelompok remaja. Selain itu wawancara dengan narasumber yang usianya di atas 24 tahun ini tetap merujuk kepada pengalaman mereka ketika masa remaja.

Pada setiap narasumber memiliki latar belakang yang berbeda-beda, F merupakan sosok penggemar *Hallyu* dengan tingkat kepercayaan diri dalam

⁵⁴ Victor Jupp and Sage Publication, *The Sage Dictionary of Social Research Methods* (London: SAGE Publications, Ltd, 2006).

⁵⁵ BKKBN, "Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan Di Kampung KB K," Kampung KB, 2023, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-operasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb>.

berdiskusi yang cukup rendah namun tergolong kepada remaja penggemar *Hallyu* yang agamis. DT merupakan penggemar yang mengalami beberapa kondisi dan pengalaman tidak menyenangkan seperti trauma akan kehilangan keluarga terdekat, korban *bullying*, dan penyintas depresi. Narasumber E memiliki latar belakang sebagai penyintas penyakit *autoimmune* yang masuk kepada kategori parah didiagnosa pada tahun 2019. E mengalami ketidakberfungsi secara total pada mata kiri dan mata kanan juga tidak berfungsi dengan baik, sehingga hal ini mengharuskan narasumber untuk tidak memiliki banyak aktifitas dan tidak terpapar stres maupun depresi.

Selanjutnya ialah narasumber D yang merupakan seorang yang tergolong pada anak rumahan dan pernah mengalami stres ringan yang disebabkan oleh masalah-masalah personal seperti masalah dengan pasangan. Narasumber ZR ialah penggemar yang sebelumnya mengalami keterpurukan akibat dari kegagalan pada ujian masuk perguruan tinggi. Selain itu narasumber ZR juga merupakan tipikal individu yang tidak begitu peduli akan dirinya sendiri terutama tentang kebersihan. AT memiliki kemiripan latar belakang seperti narasumber E yang mana AT mengalami keterpurukan hingga mengalami depresi ringan disebabkan oleh situasi dan kondisi transportasi serta ekonomi keluarga, sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Terakhir ialah VM yang merupakan penggemar *Hallyu* yang memang memiliki hobi menyaksikan film-film atau drama dari berbagai negara dan juga menyukai musik.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan diskusi kecil di Media sosial *Twitter* dengan kurang lebih sebanyak tiga puluh penggemar yang turut andil

dalam diskusi tersebut. Data lain yang menunjang dalam penelitian ini seperti dokumentasi dan lain sebagainya diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut ialah postingan *Instagram*, *Twitter*, *TikTok*, *Youtube*, *Whatsapp*, dan juga *Google*.

Penelitian dengan menggunakan metode netnografi dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu entrée di mana peneliti melakukan perencanaan penelitian dan kerja lapangan terlebih dahulu. Peneliti kemudian dapat melakukan identifikasi dan seleksi terhadap komunitas online yang menjadi topik penelitian. Tahap selanjutnya ialah observasi yang mana peneliti tidak hanya sekedar bergabung dengan budaya atau komunitas tersebut, akan tetapi juga turut aktif berpartisipasi di dalamnya. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan tetap mematuhi prosedur yang etis. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis dan interpretasi data secara konsisten.

Proses analisis datanya tersusun dalam enam tahap yaitu *coding*, di mana data-data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, dokumen atau data netnografi lainnya yang diambil secara online diberikan kode atau kategori. Kemudian *noting* di mana data tersebut direfleksikan, peneliti memberikan catatan atau keterangan atas data yang diperoleh. *Abstracting and comparing* yaitu melihat dan membandingkan persamaan dan perbedaan dari seluruh data yang diperoleh. *Checking and refinement* di mana peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data gelombang ke dua. Hal ini dilakukan untuk mengisolasi, memeriksa serta menyempurnakan pemahaman tentang pola, proses, persamaan

dan perbedaan dari data tersebut. Setelah itu pada dua tahap terakhir dalam analisis data ini dilakukan tahap *generalizing* dan *theorizing*.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang digunakan untuk menemukan dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas, menyeluruh dan juga logis. Empat bab yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi beberapa subbab. Pada bab pertama yaitu pendahuluan yang mencakup di dalamnya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang bagaimana sejarah lahirnya *Hallyu* yang kemudian masuk, menyebar dan berkembang sangat pesat di Indonesia. Selain itu juga akan diuraikan bagaimana pengaruh *Hallyu* terhadap berbagai aspek penting dalam kehidupan masyarakat seperti aspek ekonomi, budaya, sosial dan psikologisnya.

Pada bab ketiga peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai hal-hal yang menyebabkan remaja dijadikan sebagai sasaran persebaran budaya *Hallyu*. Kemudian pada bab ini juga dipaparkan bagaimana antusiasme remaja akan budaya *Hallyu* serta alasan para remaja sangat menyukai atau menggemari budaya *Hallyu* tersebut.

⁵⁶ Kozinets, *Netnography Doing Ethnographic Research Online*.

Bab keempat akan dibahas bagaimana konsumsi budaya *Hallyu* dapat dijadikan atribut dalam membangun resiliensi psikososial remaja. Terakhir ialah bab ke lima yang berisikan kesimpulan dan juga saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti secara daring dengan pembahasan mengenai Membangun Resiliensi Psikososial Melalui Konsumsi Budaya *Hallyu*, maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Alasan banyak remaja menyukai konsumsi budaya *Hallyu* ialah karena *Hallyu* merupakan suatu tren yang berkembang di masyarakat, kemudian produk *Hallyu* seperti K-Pop dan K-Drama memiliki makna berarti bagi kehidupan remaja dan juga karena pengemasan budaya *Hallyu* yang menarik dari segi visualisasi, alur cerita, genre, konsep, serta kualitas produksinya yang memanjakan mata menjadi alasan terbesar remaja menyukai budaya *Hallyu*.
2. Remaja membangun resiliensi psikososialnya dengan mengkonsumsi budaya *Hallyu* yang memenuhi ketiga faktor penting dalam membangun resiliensi. Melalui konsumsi budaya *Hallyu* remaja mendapatkan dukungan sosial dalam berbagai bentuk salah satunya ialah *peer counselling* didapat baik dari budaya *Hallyu* itu sendiri K-Pop dan K-Drama nya, komunitas penggemar *Hallyu* dan juga dukungan orang tua akan kegiatan remaja yang mengkonsumsi budaya *Hallyu*.

Konsumsi budaya *Hallyu* juga membantu remaja untuk mengasah kemampuan kognitifnya yang merupakan faktor lain dalam membangun resiliensi psikososial. Remaja menjadikan konsumsi *Hallyu* sebagai *coping* dan sarana untuk mengasah kemampuannya dalam menghadapi masalah melalui K-Pop dan K-Drama yang sering kali mengangkat isu atau problematika yang sering terjadi pada individu maupun masyarakat, sehingga lirik ataupun dialog alur cerita dramanya menekankan pada dorongan untuk dapat melihat sesuatu dengan positif dan menerima situasi serta kondisi yang tengah dijalani.

Terakhir mengkonsumsi budaya *Hallyu* menjadi sarana bagi remaja untuk bereksplorasi, berinovasi dan mempelajari sesuatu hal yang baru sehingga remaja mampu untuk melakukan kontrol diri ke arah yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan data dan hasil penelitian serta telah diperolehnya kesimpulan, dalam hal ini ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan mengenai membangun resiliensi psikososial remaja yang dapat memanfaatkan budaya *Hallyu* sebagai pendukung dalam proses tersebut. Penulis menyampaikan saran kepada beberapa pihak yaitu pihak akademisi, pekerja sosial, remaja penggemar budaya *Hallyu* dan orang tua.

1. Akademisi

Penelitian yang berhubungan dengan resiliensi, psikososial dan *Hallyu* ini diharapkan dapat dibahas secara lebih mendalam dan luas tidak hanya berfokus

pada membangun resiliensi psikososial pada remaja saja. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian yang akan datang.

2. Pekerja Sosial

Melihat kondisi dan situasi remaja masa kini, penting bagi pekerja sosial untuk terus mengesklorasi elemen-elemen spesifik dari kegemaran remaja yang terus mengikuti tren, seperti kegemaran pada budaya *Hallyu* yang mana budaya ini dapat digunakan oleh pekerja sosial sebagai alat untuk membantu menangani masalah psikososial remaja secara lebih efektif.

3. Remaja Penggemar Budaya *Hallyu*

Tertuju kepada remaja yang menggemari budaya *Hallyu* diharapkan dapat memanfaatkan konsumsi *Hallyu* sebagai salah satu produk budaya yang memberikan pengaruh positif ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diharapkan juga remaja mampu untuk mengontrol diri dalam mengkonsumsi budaya *Hallyu*, tidak keluar dari batas wajar dalam menggemari hal tersebut.

4. Orang Tua Remaja

Mengingat pertumbuhan remaja yang masih membutuhkan pengarahan, maka diharapkan bagi orang tua untuk terus memantau setiap aktivitas, tingkah laku dan kondisi serta situasi remaja, baik itu berhubungan dengan budaya *Hallyu* yang dikonsumsi maupun diluar hal tersebut. Kemudian diharapkan untuk orang tua memberikan lebih banyak dukungan positif kepada remaja terkait hal-hal positif yang telah dilakukannya. Melihat dukungan orang tua

terhadap anak remaja sangat dibutuhkan untuk membangun ketahanan psikososialnya. Sehingga dapat mencegah timbulnya masalah atau gangguan psikososial pada remaja tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aizid, Rizem. *Melawan Stres & Depresi*. Edited by Kaha Anwar. 1st ed. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Amalia, Rizky. "Sosialisasi Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Penanggulangan Seks Bebas Pada Remaja." In *Perempuan, Anak Dan Keluarga Dalam Arus Perubahan*, edited by Anggaunita Kiranantika, 79. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Fahrudin, Adi. *Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*. Edited by Nurul Falah Atif. 1st ed. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Grotberg, Edith H. (Edith Henderson), and Bernard van Leer Foundation. *A Guide to Promoting Resilience in Children : Strengthening the Human Spirit*. America: Benard Van Leer Foundation, 1995.
- Hendriani, Wiwin. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Pertama. Jakarta Timur: Kencana, 2022.
- Huat, Chua Beng, and Koichi Iwabuchi. "Introduction: East Asian TV Dramas: Identifications, Sentiments and Effects." In *East Asian Pop Culture Analysing the Korean Wave*, edited by Chua Beng Huat and Koichi Iwabuchi, 4. Hong Ko: Hong Kong University Press, 2008.
- Jin, Dal Yong. *New Korean Wave: Transnational Cultural Power in The Age of Social Media*. Chicago: University of Illinois Press, 2016.
- Ju, Hyejung. "Transformations of the Korean Media Industry by the Korean Wave: The Perspective of Glocalization." In *The Korean Wave Korean Popular Culture in Global Context*, edited by Yasue Kuwahara, 35. New York: Palgrave Macmillan, 2014.
- Jupp, Victor, and Sage Publication. *The Sage Dictionary of Social Research Methods*. London: SAGE Publications, Ltd, 2006.
- Kozinets, Robert V. *Netnography Doing Ethnographic Research Online*. 1st ed. London: SAGE Publications, Ltd, 2010.
- Kuwahara, Yasue. "Introduction." In *The Korean Wave Korean Popular Culture in Global Context*, edited by Yasue Kuwahara, 2. New York: Palgrave Macmillan, 2014.
- Machdy, Regis. *Loving The Wounded Soul Alasan Dan Tujuan Depresi Hadir Di Hidup Manusia*. Edited by Yohana Shera. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Min, Wonjung. "Korean Wave Reception and the Participatory Fan Culture in Latin America What Lies Beyond the Media Reports." In *The Korea Wave Evolution, Fandom, and Transnationality*, edited by Tae-Jin Yoon and Dal Yong Jin, 146. London: Lexington Books, 2017.

- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edited by Ella Deffi Lestari. *Rake Sarasin.* Pertama. Sukabumi: CV Jejak, 2010.
- Munawaroh, Eem, and Esya Anesty Mashudi. *Resiliensi Kemampuan Bertahan Dalam Tekanan Dan Bangkit Dari Keterpurukan.* Edited by Hamidulloh Ibda. II. Semarang: Pilar Nusantara, 2019.
- Mundakir. *Keperawatan Psikososial.* Edited by Mundakir. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2022.
- Oktari, Siska, and Dwi Puspasri. *Kemampuan Untuk Menjadi Peer Counselor.* Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.
- Priyowidodo, Gatut. *Monografi Netnografi Komunikasi Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan.* Edited by Prajna Vita. 1st ed. Depok: RajaGrafindo Persada, 2022.
- Rafdinal, Wahyu, Cahaya Juniarti, and Ica Ardianti. *Perkembangan Hallyu Di Indonesia: Pemasaran Budaya Korea Selatan Melalui K-Drama Dan K-Pop.* Edited by Achmad Wahdi. Jawa Timur: Dewa Publishing, 2023.
- Reivich, Karen, and Andrew Shatte. *The Resilience Factor 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles.* United States: Three Rivers Press, 2003.
- Ting, Joey Teo Kai. "Managing Depression With K-Pop Fandoms." National University of Singapore, 2019.
- Winengsih, Eci, Hasmia Naningsih, Siti Roudhotul Jannah, Tri Rikhaniarti, Eggy Widya Larasati, Mutmainnah, Zummatal Atika, et al. *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Remaja.* Edited by Ilda Melisa and Neila Sulung. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Wirenviona, Rima, and Anak Agung Istri Dalem Cinthya Riris. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja.* Edited by Iswari Hariastuti. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.

JURNAL

- Agustanti, Anisa. "Fanatisme Dan Konformitas Korean Wave Pada Remaja." *Edu Consilium Jurnal BK Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 51–65. <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>.
- Alshammari, Abdullah S., Bettina F. Piko, and Kevin M. Fitzpatrick. "Social Support and Adolescent Mental Health and Well-Being among Jordanian Students." *International Journal of Adolescence and Youth* 26, no. 1 (2021): 218. <https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1908375>.
- Amriana, Misbahul Munir, and M Athoiful Fanan. "Dampak Drama Korea Start Up Terhadap Kondisi Psikologis Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Selama Pandemi." *Al-Tazkia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11, no. June (2022): 1–11. <https://doi.org/10.20414/altazkiah>.

- v11i1.5226.
- Bauer, Annette, Madeleine Stevens, Daniel Purtscheller, Martin Knapp, Peter Fonagy, Sara Evans-Lacko, and Jean Paul. "Mobilising Social Support to Improve Mental Health for Children and Adolescents: A Systematic Review Using Principles of Realist Synthesis." *PLOS ONE* 16, no. 5 May (2021): 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251750>.
- Bok-rae, Kim. "Past, Present and Future of Hallyu (Korean Wave)." *American International Journal of Contemporary Research* 5, no. 5 (2015): 154–60. https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2741/contents.do.
- Febriyana, Fenty. "Analisis Studi Kasus Klien Dengan Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorder)." *Jurnal Perspektif* 2, no. 2 (2022): 149–54. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v2i2.281>.
- Fels, Irene M.J. van der, Sanne C.M. te Wierike, Esther Hartman, Marije T. Elferink-Gemser, Joanne Smith, and Chris Visscher. "The Relationship between Motor Skills and Cognitive Skills in 4-16 Year Old Typically Developing Children: A Systematic Review." *Journal of Science and Medicine in Sport* 18, no. 6 (2015): 697–703. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2014.09.007>.
- Fitri, Dian, Asti Ruwanti, and Firunika Intan Cahyani. "Korean Hallyu : Parasocial Interaction Study of Teenage K-Popers." *International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education* 1, no. 3 (2024): 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.62260/intrend.v1i3.167>.
- Holiday, Margot, and Ruth W Mcpearson. "Resilience and Severe Burns." *Journal of Counseling & Development* 75, no. June (1997): 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1997.tb02350.x>.
- Lamboy, Béatrice, François Beck, Damien Tessier, Marie Odile Williamson, Nadine Fréry, Roxane Turgon, Jean Michel Tassie, Julie Barrois, Zinna Bessa, and Rebecca Shankland. "The Key Role of Psychosocial Competencies in Evidence-Based Youth Mental Health Promotion: Academic Support in Consolidating a National Strategy in France." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 24 (2022). <https://doi.org/10.3390/ijerph192416641>.
- Lazzuarda, Shofwaties Anissa. "Peran Gelombang Korea (Korean Wave) Terhadap Creative Business Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 1 (2022): 104–5. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.20185>.
- Maulidya, Meita Nur, and Medhy Aginta Hidayat. "Studi Netnografi Deteritorialisasi Budaya Hallyu Di Kalangan Penggemar Drama Korea." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 9, no. 2 (2023): 146–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.69289>.
- Muliadi, Iwan, Ahmad Suriadi, and Mahdia Fadhila. "Coping Style Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi." *Jurnal Al Husna* 2, no. 1 (2021): 83–96. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i1.4720>.
- Prahasinta, Camelia. "Peran Hallyu Wave Dalam Bidang Ekonomi Dan Sosial Budaya

- Kerjasama Internasional Indonesia-Korea Selatan.” *Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang*, 2020, 10–11.
- Prayoga, Ananta, and Hutama Syam. “The Korean Wave Phenomena in Youth and Halal Industry: Opportunities and Challenges.” *Jurnal Ekonomi Industri Halal* 3, no. 1 (2023): 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/likuid.v3i1.21548>.
- Purwaningsih, Indriyati Eko, Ryan Sugiarto, and Sulistyo Budiarto. “Kesejahteraan Psikologis Dalam Hubungannya Dengan Kecemasan Dan Dukungan Sosial.” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.13427>.
- Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni. “K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia.” *ProTVF* 3, no. 1 (2019): 69–70. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>.
- Putri, Karina Amaliantami, Amirudin, and Mulyo Hadi Purnomo. “Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z.” *NUSA Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (2019): 125–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.125-135>.
- Ri’aeni, Ida, Musiam Suci, Mega Pertiwi, and Tias Sugiarti. “Pengaruh Budaya Korea (K-POP) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon.” *Communications* 1, no. 1 (2019): 1–26. <https://doi.org/10.21009/communications.1.1.1>.
- Southwick, Steven, and Dennis Charney. *Resilience The Science of Mastering Life's Greatest Challenges*. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Second Edi. United Kingdom: Cambridge University Press, 2018. <https://doi.org/10.1017/9781108349246>.
- Supriyadi, and Monica Kartini. “Intervensi Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja.” *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti* 8, no. 1 (2022): 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.56186/jkkb.99>.
- Suryana, Ermis, Siska Wulandari, Eci Sagita, and Kasinyo Harto. “Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1956–63. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>.
- T, Monique Fiolitha M. “Peranan Audiovisual Dalam Fenomena Hallyu Sebagai Budaya Dan Gaya Hidup Remaja Di Jakarta.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2020): 184–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2729>.
- Topping, Keith James. “Peer Education and Peer Counselling for Health and Well-Being: A Review of Reviews.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 10 (2022). <https://doi.org/10.3390/ijerph19106064>.

WEB

- Anand, Sanya, and David Seyheon Baek. “Understanding Hallyu: The Impact of Korean Pop Culture.” *Marketing Journal*, 2024.

- <https://www.marketingjournal.org/understanding-hallyu-the-impact-of-korean-pop-culture-by-sanya-anand-and-david-seyheon-baek/>.
- Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia. “Statistik Bunuh Diri.” Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia, 2022. <https://www.inasp.id/suicide-statistics>.
- Bureau, Childrens. “The Importance of a Community for Teenagers.” Children’s Bureau of Southern California, 2019. <https://www.all4kids.org/news/blog/the-importance-of-a-community-for-teenagers/>.
- Barus, Gloria. “Hasil Survei I-NAMHS: Satu Dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental.” Jakarta Selatan, 2022. <https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/>.
- Binus University. “Kamus Psikologi: E – Psychology.” Binus University Faculty of Munanities, n.d. <https://psychology.binus.ac.id/kamus-psikologi/kamus-psikologi-e/>.
- BKKBN. “Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan Di Kampung KB K.” Kampung KB, 2023. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/7525/intervensi/599232/kegiatan-operasional-ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-di-kampung-kb>.
- BRIN, Humas. “BRIN Bahas Kondisi Kesehatan Jiwa Remaja Indonesia Dari Aspek Psikososial.” brin.go.id, 2023. <https://brin.go.id/ork/posts/kabar/brin-bahas-kondisi-kesehatan-jiwa-remaja-indonesia-dari-aspek-psikososial>.
- CNN Indonesia, Tim. “Sinopsis My Sassy Girl, Film Korea Yang Dibuat Versi Indonesia.” CNN Indonesia, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220414205948-220-785044/sinopsis-my-sassy-girl-film-korea-yang-dibuat-versi-indonesia>.
- Haugland, Clara. “Hallyu Gelombang Korea.” Kedutaan Besar Republik Korea untuk Norwegia, 2020. https://overseas.mofa.go.kr/no-en/brd/m_21237/view.do?seq=81.
- Henry. “Indonesia Tempati Urutan Ke-4 Penggemar Korean Wave Terbesar Di Dunia.” Liputan6, 2021. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4678671/indonesia-tempati-urutan-ke-4-penggemar-korean-wave-terbesar-di-dunia>.
- Hyu Ri, Park. “Jumlah Penggemar Hallyu Di Dunia Capai Rekor 200 Juta Orang.” indonesia.korea.net, 2024. <https://indonesian.korea.net/NewsFocus/Society/view?articleId=248358>.
- Indonesia, Kedutaan Besar Republik Korea untuk Repunlik. “Hallyu : Gelombang Korea (한류:Korea Wave),” 2008. https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2741/contents.do.
- Indrawati, Rahajeng Ikawahyu, Ni Putu Putri Puspitaningrum, and Reno Fitria Sari. *Mengenal Gangguan Psikososial Pada Anak*. 1st ed. Jakarta: Kemenppa.Go.Id,

2019. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/cd4df-buku-dukungan-psikososial.pdf>.
- Ismail, and Tiara Rosana. "Kaleidoskop Konser K-POp Di Indonesia Sepanjang Tahun 2023, Ada Yang Digelar Selama 3 Hari Berturut-Turut." suara.com, 2023. <https://www.suara.com/entertainment/2023/12/29/120000/kaleidoskop-konser-k-pop-di-indonesia-sepanjang-tahun-2023-ada-yang-digelar-selama-3-hari-berturut-turut>.
- Kedutaan Besar Indonesia di Seoul, Republik Korea. "Dubes RI Seoul Hadiri Acara Penetapan Choi Siwon Sebagai Duta Promosi Korea Selatan Untuk Memperingati 50 Tahun Hubungan Persahabatan Indonesia-Korea Selatan." Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2023. <https://www.kemlu.go.id/seoul/id/news/24091/dubes-ri-seoul-hadiri-acara-penetapan-choi-siwon-sebagai-duta-promosi-korea-selatan-untuk-memperingati-50-tahun-hubungan-persahabatan-indonesia-korea-selatan>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. *Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam. Kemenpppa.Go.Id*, 2019. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- Kim, Yunhee. "The K-Wave: South Korea's Soft Power Bliss." ispionline.it, 2022. <https://www.ispionline.it/en/publication/k-wave-south-koreas-soft-power-bliss-33969>.
- Rachmawati, Alfina Ayu. "Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja." Environmental Geography Student Association, 2020. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>.
- Rahmah, Siti. "Menjadi Remaja Berdaya." Djuanda University, 2022. <https://unida.ac.id/artikel/menjadi-remaja-berdaya>.
- Rich, Mandy. "6 Tips Remaja Bisa Menjaga Kesehatan Mental Selama Coronavirus (COVID-19) | UNICEF Indonesia." Unicef Indonesia, 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tips-remaja-menjaga-kesehatan-mental-selama-covid-19>.
- Rohmah, Fina Nailur. "Riset: Mayoritas Responden Sebut K-Pop Bantu Hilangkan Stres." tirto.id, 2022. <https://tirto.id/riset-majoritas-responden-sebut-k-pop-bantu-hilangkan-stres-gAoq>.
- World Health Organization. "Suicide." who.int, 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>.
- Yan Infokrim. "Kasus Penemuan Mayat Dan Bunuh Diri Meningkat Di 2023." Pusiknas Bareskrim Polri. Jakarta Selatan, 2023. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kasus_penemuan_mayat_dan_bunuh_diri_meningkat_di_2023.

TESIS

- Berlianti, Dinda Ayu Prastiwi. "Dukungan Psikososial Dalam Pelayanan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Lestari, Asmawati Eka. "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Psikososial Anak Jalanan (Studi Kasus Di Kampung Tukangan Kota Yogyakarta)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Mawarti, Anugerah. "Pengaruh Self-Compassion Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro, Surakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Mawatdah, Depi. "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022.
- Richtig, Iqomah. "Saranghae Fillah! Fandom Hijrah Dalam Lanskap Dakwah Islam Di Kalangan Anak Muda Indonesia." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Wahyuliningsih, Eka Nur. "Kondisi Psikososial Pada Anak Berhadap Dengan Hukum Di LPKA Kelas II Kota Bandung." *Skripsi*, 2019.

